

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Sektor Pertanian mempunyai peranan yang penting dalam kegiatan perekonomian. Pertanian juga dipandang sebagai suatu sektor yang memiliki kemampuan khusus dalam memadukan pertumbuhan dan pemerataan (*growth with equity*) atau pertumbuhan yang berkualitas. Hal ini ditunjukkan bahwa sekitar 45 persen tenaga kerja bergantung pada sektor pertanian, maka tidak heran pertanian dapat menjadi basis pertumbuhan terutama di pedesaan (Daryanto, 2015).

Jagung merupakan salah satu tanaman sereal yang sangat penting, selain sebagai tanaman pangan pokok pengganti beras dalam upaya diversifikasi pangan, Jagung juga merupakan pakan ternak, jagung memiliki banyak manfaat bagi tubuh karena kandungan nutrisinya bermanfaat untuk menurunkan hipertensi sehingga dapat mencegah penyakit jantung. Jagung juga mengandung sebagian besar magnesium, tembaga besi dan yang terpenting adalah kandungan fosfor yang baik untuk kesehatan tulang. Jenis-jenis jagung yang dikembangkan meliputi jagung hibrida, jagung komposit atau biasa disebut dengan jagung local, dan jagung transgenik. (Adisarwanto. T, 2002)

Jagung hibrida merupakan salah satu jenis Jagung yang memiliki keturunan pertama dari perkawinan silang antara tanaman jagung betina dengan tanaman jagung jantan, masing-masing keduanya memiliki sifat individu homogen dan heterozigot yang unggul dan termasuk kedalam tanaman berumur pendek. (AAK, 1993) Jagung Hibrida sebagai sumber karbohidrat segi konsumsi Jagung hibrida

merupakan substitusi bagi beras dan ubi kayu. bagi sebagian orang jagung hibrida juga ditanam sebagai makanan ternak (hijauan maupun tongkolnya), diambil minyaknya (dari bulir), dibuat tepung (dari bulir, dikenal dengan istilah tepung jagung atau maizena), dan dijadikan sebagai bahan baku industri (dari tepung bulir dan tepung tongkolnya).

Indonesia merupakan salah satu negara yang memiliki sumber daya yang cukup potensial untuk di kembangkan, dimana pontensi pertanian merupakan salah satu sektor yang menjadi prioritas pengembangan dan diharapkan dapat meningkatkan pertumbuhan ekonomi. hal ini dilatar belakangi karena sebagian besar mata pencaharian penduduk bertumpu pada sektor pertanian yang terdiri dari subsektor tanaman pangan dan sub sektor perkebunan (Purwiantoro ddk, 2016). Sub sektor pangan mempunyai peranan yang cukup besar dalam pengembangan sektor pertanian. Oleh sebab itu pembangunan disektor pangan juga terus mengalami peningkatan, dan salah satu tujuan utama pembangunan disektor ini adalah meningkatkan produksi dan mutu produksi.

Pergerakan produksi jagung, konsumsi jagung dan impor jagung di Indonesia dapat diketahui bahwa dalam periode lima tahun nilai produksi dan konsumsi cenderung mengalami kenaikan, hanya di tahun tertentu yang mengalami penurunan. Berbeda dengan pergerakan produksi dan konsumsi jagung nilai impor jagung indonesia cenderung berfluktuatif. Pada tahun 2012 impor jagung sebesar 1.805.392 ton dan naik menjadi 3.194.419 ton pada tahun 2013. Namun pada tahun 2014 impor jagung mengalami sedikit penurunan menjadi 3.175.362 ton dan meningkat lagi menjadi 3.500.104 ton di tahun 2015.

Kemudian pada tahun 2016 mengalami penurunan yang cukup signifikan menjadi 900.000 ton.

Bali merupakan salah satu provinsi yang sangat potensial untuk pengembangan usahatani jagung. Keberadaan komoditas unggulan pada suatu daerah dapat memudahkan upaya pengembangan usahatani, penentuan komoditas unggulan dirasa sangat penting karena dengan diketahuinya komoditas unggulan maka fokus pengembangan terhadap komoditas tersebut menjadi prioritas. Namun demikian hal tersebut tentunya tidak mengabaikan komoditas unggulan lainnya.

Berdasarkan tabel 1.1 di bawah ini di provinsi bali khususnya di Kabupaten Tabanan jagung merupakan salah satu komoditi unggulan karena cenderung mengalami peningkatan produksi dari tahun 2016-2020, hal ini menunjukkan jagung merupakan salah satu komoditas yang potensial untuk di kembangkan.

Tabel 1.1 Jumlah Produksi Jagung di Provinsi Bali

No	Kabupaten	Tahun (Ton/Ha)				
		2016	2017	2018	2019	2020
1.	Jembrana	53,62	65,40	74,95	66,46	66,56
2.	Tabanan	60,93	69,72	75,81	56,19	56,29
3.	Badung	45,38	43,27	36,57	36,38	36,58
4.	Gianyar	27,82	38,77	65,70	67,76	67,86
5.	Klungkng	36,76	35,05	36,85	52,27	52,37
6.	Bangli	57,65	52,75	60,25	59,42	59,52
7.	Karangasem	21,43	17,62	20,72	21,04	21,14
8.	Buleleng	36,78	38,17	40,35	44,10	44,20
9.	Denpasar	0	0	0	0	0,10
	Bali	33,17	35,22	37,91	46,26	46,36

Sumber : data BPS Provinsi Bali

Berdasarkan tabel 1.1 nampak bahwa Produksi Jagung yang terlihat dari beberapa Kabupaten yang terdapat di Provinsi Bali tercatat dari tahun 2016 sebanyak 33,17 ton/ha, dan mengalami peningkatan pada tahun 2017 dan 2018

sebesar 35,22 dan 37, 91 ton/ha, pada tahun tahun 2019 produksi jagung di bali mengalami peningkatan yang cukup signifikan sebesar 46, 26 ton/ha, hingga pada tahun 2020 produksi jagung meningkat secara pesat sebesar 46,36 ton/ha. Prospek pengembangan jagung di Kabupaten Tabanan sangatlah bagus karena memiliki lahan yang subur. Produksi jagung di Kabupaten Tabanan berasal dari 7 Desa salah satunya adalah Desa Tangguntiti.

Desa Tanggunti adalah salah satu desa yang berada di kecamatan Selemadeg Timur, kabupaten Tabanan, Provinsi Bali yang terdapat usahatani jagung hibrida komoditas tanaman cocok di kembangkan di desa Tanggunti dengan tanah yang subur dan kebutuhan humus yang mencukupi, serta tingkat produksi pada sektor pertanian yang cukup menguntungkan. Namun dari hasil penelitian yang telah dilakukan bahwa kendala umum yang di hadapi petani dalam Usahatani adalah lahan sawah tadah hujan,yaitu iklim. Dan hal yang sama di hadapi petani dalam pengelolaan usahatannya adalah penguasaan teknologi produksi jagung yang masih minim, serta ketersediaan air yang masih terbatas.

Jumlah produksi tanaman jagung hibrida Di desa Tanggunti sebanyak 7-8 ton dari luas lahan 24 ha. Berdasarkan hal tersebut penulis mengambil judul ini untuk mengetahui dan mempelajari lebih jauh tentang Strategi pengembangan usahatani jagung hibrida di Desa Tanggunti Kecamatan salemadeng Timur, Kabupaten Tabanan.

## 1.2 Rumusan Masalah

Adapun Permasalahan yang di temui dalam lapangan yaitu :

1. Bagaimana Faktor internal dan Eksternal usahatani di Desa Tangguntiti, Kecamatan Selemadeg, Kabupaten Tabanan dalam Pengembangan Usahatani Jagung Hibrida ?
2. Bagaimana Strategi Pengembangan Usahatani Jagung Hibrida di Desa Tangguntiti, Kecamatan Selemadeg, Kabupaten Tabanan?

## 1.3 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian adalah untuk menganalisis :

1. Menganalisis Faktor Internal dan Faktor Eksternal dalam Pengembangan Usaha tani Jagung Hibrida di Desa Tangguntiti, Kecamatan Selemadeg Kabupaten Tabanan
2. Merumuskan Strategi alternative untuk mencapai hasil yang maksimal dalam Pengembangan Usahatani Jagung Hibrida di Desa Tangguntiti, Kabupaten Tabanan?

UNMAS DENPASAR

## 1.4 Maafaat Penelitian

1. Untuk bahan acuan sebagai referensi yang berhubungan dengan ilmu pengetahuan mengenai usahatani yang dilihat dari aspek sektor pertaniannya.
- 2 dapat menjadi sumber informasi dan sumbangan pemikiran terhadap kebijakan yang di ambil pemerintah dalam meningkatkan kesejahteraan petani pada khususnya dan kesejahteraan masyarakat pada umumnya
- 3 Bermanfaat untuk pengambilan keputusan dalam mengembangkan usahatani jagung hibrida

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **2.1 Jagung Hibrida (zea mays L)**

Jagung hibrida (*Zea mays L.*) merupakan salah satu tanaman pangan dunia yang terpenting, selain gandum dan padi. Berdasarkan temuan-temuan genetik, antropologi, dan arkeologi diketahui bahwa daerah asal jagung adalah Amerika Tengah. Jagung merupakan tanaman semusim (annualcrop). Satu hidupnya diselesaikan dalam 80-150 hari. Paruh pertama dari siklus merupakan tahap pertumbuhan vegetatif dan paruh kedua untuk tahap pertumbuhan generatif. tinggi tanaman jagung sangat bervariasi, umumnya berketinggian antara 1 meter sampai 3 meter. Tinggi tanaman bisa diukur dari permukaan tanah hingga ruas teratas sebelum bunga jantan. Jagung memiliki bunga jantan dan bunga betina yang terpisah (diklin) dalam satu tanaman. Bunga jantan tumbuh dibagian puncak tanaman, berupa karangan bunga sedangkan bunga betina tersusun dalam tongkol (Anonim, 2012).

Jagung merupakan tanaman pangan yang tumbuh melalui benih. Menurut Adisarwanto dan Yustina (2008), benih memberi andil besar dalam usaha peningkatan produksi tanaman, disamping faktor-faktor produksi lainnya. Penggunaan benih bermutu varietas unggul akan mempengaruhi tingkat produksi yang akan dicapai. jagung mempunyai akar serabut dengan berbagai macam akar, yaitu (a) akar seminal, (b) akar adventif, dan (c) akar udara atau penyangga (Prahasta, 2009). Akar seminal adalah akar yang berkembang dari radikula dan embrio. Pertumbuhan akar seminal akan melambat setelah plumula muncul ke permukaan tanah dan pertumbuhan akar seminal akan berhenti pada fase V3. Akar

adventif adalah akar yang semula berkembang dari buku di ujung mesokotil, kemudian set akar adventif berkembang dari tiap buku secara berurutan dan terus ke atas antara 7-10 buku, semuanya di bawah permukaan tanah. Akar adventif berkembang menjadi serabut akar tebal. Akar seminal hanya sedikit berperan dalam siklus hidup jagung. Akar adventif berperan dalam pengambilan air dan hara. Bobot total akar jagung terdiri atas 52% akar adventif seminal dan 48% akar nodal. Akar kait atau penyangga adalah akar adventif yang muncul pada dua atau Berbagai buku di atas permukaan tanah. Fungsi dari akar penyangga adalah menjaga tanaman agar tetap tegak dan mengatasi rebah batang. Akar ini juga membantu penyerapan hara dan air (Prahasta, 2009).

Tinggi batang jagung berkisar antara 150 sampai dengan 250 cm yang terbunkus oleh pelepah daun yang berselang-seling berasal dari setiap buku. Ruas-ruas bagian atas berbentuk silindris, sedangkan bagian bawah agak bulat pipih. Tunas batang yang telah berkembang menghasilkan tajuk bunga betina. Percabangan (batang liar) pada jagung umumnya terbentuk pada pangkal batang.

Suhu berpengaruh pada pertumbuhan tanaman, demikian juga terhadap tanaman jagung. Suhu optimum untuk pertumbuhan tanaman jagung rata-rata 26°C sampai 30°C dan pH tanah 5.7 –6.8. Agar dapat tumbuh dengan baik, tanaman jagung memerlukan temperatur rata-rata antara 14 -30°C, dengan curah hujan sekitar 600 mm –1 200 mm per tahun yang didistribusikan rata selama musim tanam. Intensitas cahaya matahari sangat diperlukan untuk pertumbuhan yang

## 2.2 Aspek Ekonomi Jagung Hibrida

Aspek ekonomi merupakan aspek yang tidak terlepas dari kehidupan manusia. dalam hal ini aspek ekonomi terdiri atas pendapatan,kebutuhan pokok dan pemilihan harta benda merupakan cermin dari tingkat hidup seseorang yang dapat di ukur dengan keadaan ekonomi yang bersangkutan. sehubungan dengan hal ini Mubyarto (2015) mengatakan bahwa tingkat kesejahteraan dapat di ukur dengan aspek ekonomi yaitu jumlah pendapatan,jumlah barang yang di miliki atau di kuasai secara kebebasan untuk menentukan barang atau usaha apa yang di lakukan untuk meningkatkan kepuasan hidupnya.

Dalam aspek ekonomi, yaitu bagaimana menghasilkan pendapatan dari proses produksi pertanian tanaman (jagung). Dengan meminimalisir kerusakan lingkungan akibat aktivitas pertanian sehingga pendapatan petani berkelanjutan.

Jagung Hibrida memiliki tingkat produksi yang tinggi mencapai 8-10 ton/ha. Harga jagung di patok sekitar RP 4.300 per kg. Terpantau dari oktober 2019, harga jagung siap panen bertahan di angka RP 3.000 per 1 kg. Namun sejak pertengahan Agustus 2020 hingga kini harga jagung secara bertahap merangkak naik dari angka RP 3.000 – RP 4.300 kg. hal itu di picu oleh melimpahnya pasokan jagung dan terjadinya pergantian musim dari musim kemarau ke musim hujan. baik. Tanaman jagung membutuhkan cahaya matahari secara langsung bukan di tempat-tempat terlindung karena dapat mengurangi hasil (AAK, 2007).

Jagung Hibrida sebagai pangan pokok di gunakan sebagai stok pangan utama di saping umbian dan kacang-kacangan.untuk mempertahankan keberlanjutan pangan dan kehidupan rumah tangga petani, maka petani bisa memiliki sumber pendapatan non Jagung seperti : ternak (unggas, dan ternak :

babi, kambing, domba) karena dengan memiliki berbagai sumber penghasilan inilah maka, terjadi subsidi silang diantara sumber pendapatan sehingga jagung hibrida tetap menjadi stok pengaman pangan petani. Sebaliknya dengan keberhasilan usahatani jagung hibrida, ikut membantu mengurangi beban biaya yang semestinya di keluarkan petani untuk memenuhi kebutuhan pangan

### **2.3 Aspek Teknis Jagung Hibrida**

Pada umumnya tanaman jagung dapat tumbuh di berbagai kondisi lingkungan. Namun untuk hasil yang maksimum, ada beberapa syarat tumbuh tanaman jagung. Yaitu beriklim subtropics atau tropis dan di daerah terletak antara 0-500 LU hingga 0-400 C., curah hujan ideal adalah 85-200 mm/bulan dan harus merata, suhu optimum yang baik adalah 21-34 C.

Agar produksi jagung hibrida memuaskan, selain harus di tanam di daerah yang beriklim cocok tanah juga mempunyai peranan penting. Beberapa jenis tanah yang cocok untuk tanaman jagung di Indonesia adalah memiliki tekstur tanah yang gembur (lakukan proses pembajakan agar tekstur tanah gembur), mengandung cukup kandungan unsur hara, PH tanah 5,5-7,5 (apabila PH tanah asam atau <5,5 sebaiknya taburkan dolomit/kapur pertanian, jenis tanah yang dapat di toleran di tanami jagung adalah andosol, latosol dengan syarat PH harus memadai untuk di tanami, memiliki ketersediaan air yang cukup, kemiringan tanah kurang dari 8%

Dari aspek teknis, teknologi juga diperlukan untuk mendukung pengembangan jagung antara lain adalah varietas hibrida, teknologi budidaya yang efisien dengan pendekatan pengelolaan tanaman terpadu dan teknologi

pascapanen untuk meningkatkan kualitas dan nilai tambah produk (Dapartemen Pertanian, 2005:5)

Jagung merupakan salah satu tanaman pangan dunia yang terpenting setelah padi dan gandum. Jagng termasuk komoditas strategis dalam pembangunan pertanian dan perekonomian Indonesia. Mengingat komoditas ini mempunyai fungsi multiguna baik untuk industri makanan ternak yang akan terus berkembang (Dapartemen, 2005:1)

Permintaan jagung sangat bergantung pada musim tanam sehingga tanpa system penyimpanan yang baik bisa di pastikan akan terjadi penawaran berlebihan di saat panen raya dan permintaan kekurangan pada saat antara panen atau gangguan cuaca buruk dan gangguan serangga hama dan penyakit. Permintaan tersebut mengakibatkan tingkat harga menjadi bervariasi (Budiman, 2013:15).

#### **2.4 Faktor Internal dan Eksternal Jagung Hibrida**

Faktor internal terdiri dari factor kekuatan dan kelemahan dari usahatani jagung hibrida. factor kekuatan dan kelemahan yang di peroleh dari responden merupakan pengalaman yang selama ini berlangsung dalam usahatani jagung hibrida, yang telah melalui proses pengamatan dan penelitian. Factor kekuatan dalam usahatani jagung berupa ketersediaan lahan yang masih luas, adanya kelembagaan (kelompok tani) kepemilikan lahan. Faktor kelemahan dari agribisnis jagung hibrida secara ringkas berkaitan dengan aspek ekonomi, keterbatasan modal, kekurangan air, dan adopsi teknologi yang masih rendah.

Adapun factor eksternal yang terdapat dalam usahatani jagung hibrida yang terdiri dari peluang dan ancaman, seperti hal nya dalam factor internal, factor eksternal juga memiliki hambatan dan peluang dalam usahatani jagung hibrida

antara lain adanya dukungan kebijakan pemerintah, permintaan pasar, berkembangnya produk makanan berbahan baku jagung, nilai tambah yang cukup tinggi. Selain itu dalam lingkungan eksternal terdapat ancaman atau tantangan yang harus di hadapi antara lain meliputi serangan hama dan penyakit, meningkatnya produksi jagung di luar wilayah kecamatan Seledug, lalu adanya alih fungsi lahan.

## **2.5 Strategi Pengembangan Usahatani**

Strategi pengembangan usahatani merupakan suatu strategi pembangunan pertanian yang berusaha meningkatkan pendapatan petani dan daya saing komoditas pertanian. Perumusan strategi mencakup kegiatan mengembangkan visi dan misi suatu usaha, mengidentifikasi peluang dan ancaman eksternal organisasi, menetapkan tujuan jangka panjang organisasi, membuat sejumlah sejumlah strategi alternative untuk organisasi dan memilih strategi tertentu untk di gunakan (David, 2004)

Soekartawi (2002) menyatakan bahwa usahatani pada hakekatnya adalah perusahaan, maka seorang petani atau produsen sebelum mengelola usahatani nya akan mempertimbangkan antara biaya dan pendapatan, dengan cara mengalokasikan sumberdaya yang ada secara efektif dan efisien, guna memperoleh keuntungan yang tinggi pada waktu tertentu. Dikatakan efektif bila petani atau produsen dapat mengalokasikan sumberdaya yang mereka miliki dengan sebaik-baiknya, dan dikatakan efisien bila pemanfaatan sumberdaya tersebut menghasilkan keluaran (output) yang melebihi masukan (input)

## 2.6 Analisis SWOT

Analisis SWOT adalah analisis kondisi internal maupun eksternal suatu organisasi yang selanjutnya akan digunakan sebagai dasar untuk merancang strategi dan program kerja. Analisis internal meliputi penilaian terhadap faktor kekuatan (*Strength*) dan kelemahan (*Weakness*). Sementara, analisis eksternal mencakup faktor peluang (*Opportunity*) dan tantangan (*Threats*). Keseluruhan kekuatan, kelemahan, peluang, dan ancaman. Sedangkan menurut Freddy Rangkuti, analisis SWOT diartikan sebagai analisa yang didasarkan pada logika yang dapat memaksimalkan kekuatan (*strengths*) dan peluang (*opportunities*), namun secara bersama Analisis SWOT menurut Philip Kotler diartikan sebagai evaluasi terhadap apa yang dapat meminimalkan kelemahan (*weaknesses*) dan ancaman (*threats*).

Analisis SWOT merupakan salah satu instrumen analisis lingkungan internal dan eksternal perusahaan yang dikenal luas. Analisis ini didasarkan pada asumsi bahwa suatu strategi yang efektif akan meminimalkan kelemahan dan ancaman. Bila diterapkan secara akurat, asumsi sederhana ini mempunyai dampak yang besar atas rancangan suatu strategi yang berhasil.<sup>3</sup> dari beberapa pengertian diatas, penulis dapat mengambil kesimpulan bahwa analisis SWOT merupakan salah satu metode untuk menggambarkan kondisi dan mengevaluasi suatu masalah, proyek atau konsep bisnis yang berdasarkan faktor eksternal dan faktor internal yaitu *strength*, *opportunities*, *weaknesses*, *threats*. Analisis SWOT merupakan singkatan dari *strength*, *opportunities*, *weaknesses*, *threats* dimana penjelasannya sebagai berikut:

### 1. Kekuatan (*Strength*)

Kekuatan (*strength*) adalah kompetensi khusus yang memberikan keunggulan komparatif bagi perusahaan di pasar. Kekuatan dapat terkandung dalam sumber daya keuangan, citra, kepemimpinan pasar, hubungan pembeli dengan pemasok, dan faktor-faktor lain. Faktor-faktor kekuatan yang dimaksud dengan faktor-faktor yang dimiliki oleh suatu perusahaan atau organisasi adalah antara lain kompetensi khusus yang terdapat dalam organisasi yang berakibat pada pemilikan keunggulan komparatif oleh unit usaha di pasaran. Dikatakan demikian karena satuan bisnis memiliki sumber keterampilan, produk andalan dan sebagainya yang membuatnya lebih kuat daripada pesaing dalam memuaskan kebutuhan pasar yang sudah direncanakan akan dilayani oleh satuan usaha yang bersangkutan.

### 2. Kelemahan (*Weakness*)

Kelemahan (*weakness*) adalah keterbatasan atau kekurangan dalam sumberdaya, keterampilan, dan kapabilitas yang secara serius menghambat kinerja efektif perusahaan atau organisasi. Fasilitas keuangan, kapabilitas manajemen, keterampilan pemasaran, citra merek dapat merupakan sumber kelemahan. Faktor-faktor kelemahan, jika orang berbicara tentang kelemahan yang terdapat dalam tubuh suatu perusahaan, yang dimaksud ialah keterbatasan atau kekurangan dalam hal sumber, keterampilan dan kemampuan yang menjadi penghalang serius bagi penampilan kinerja organisasi yang memuaskan kualitas, sumber. Dalam praktek, berbagai keterbatasan dan kekurangan kemampuan tersebut bisa terlihat dari sarana dan prasarana yang dimiliki, kemampuan manajerial yang rendah, keterampilan

pemasaran yang tidak sesuai dengan tuntutan pasar, produk yang tidak atau kurang diminati oleh para pengguna atau calon pengguna dan tingkat perolehan keuntungan yang kurang memadai.

### 3. Peluang (*Opportunity*)

Peluang (*opportunity*) adalah situasi penting yang menguntungkan dalam lingkungan perusahaan atau organisasi kecenderungan-kecenderungan penting merupakan salah satu sumber peluang. Identifikasi segmen pasar yang tadinya terabaikan, perubahan pada situasi persaingan atau peraturan, perubahan teknologi, serta membaiknya hubungan dengan pembeli atau pemasok dapat memberikan peluang bagi perusahaan atau organisasi. Faktor peluang adalah berbagai situasi lingkungan yang menguntungkan bagi suatu satuan bisnis.

### 4. Ancaman (*Threath*)

Ancaman (*threath*) adalah situasi penting yang tidak menguntungkan dalam lingkungan perusahaan atau organisasi. Ancaman merupakan pengganggu utama bagi posisi sekarang yang diinginkan organisasi. Masuknya pesaing baru, lambatnya pertumbuhan pasar, meningkatnya kekuatan tawar-menawar pembeli atau pemasok penting, perubahan teknologi serta peraturan baru atau yang direvisi dapat menjadi ancaman bagi keberhasilan perusahaan. Ancaman merupakan kebalikan pengertian peluang, dengan demikian dapat dikatakan bahwa ancaman adalah faktor-faktor lingkungan yang tidak menguntungkan suatu satuan bisnis, jika tidak diatasi, ancaman akan menjadi ganjalan bagi satuan bisnis yang bersangkutan baik untuk masa sekarang maupun masa depan. Ringkasnya, peluang dalam lingkungan eksternal mencerminkan kemungkinan dimana ancaman adalah kendala potensial.

## 2.7 Matriks SWOT

Matriks SWOT merupakan salah satu dari lima alat yang cocok (*matching tool*) pada tahapan atau tahap pencocokan (*matching stage*) yang berfungsi sebagai *matching tool* yang penting untuk membantu para pemilik usaha mengembangkan empat tipe alternatif strategi, yaitu kekuatan (*Strength*) – peluang (*Opportunity*) (S,O), kelemahan (*Weakness*) – peluang (*Opportunity*) (W,O), kekuatan (*Strength*) - ancaman (*Threat*) (S,T), dan kelemahan (*Weakness*) - ancaman (*Threat*) (W,T). Matriks ini menentukan faktor-faktor kunci (*key factors*) untuk lingkungan eksternal dan internal. *Key factors* merupakan bagian yang utama sehingga membutuhkan evaluasi dan penilaian yang baik terhadap faktor-faktor yang ada (Umar, 2014).

Pada matriks SWOT terdapat empat sel alternatif pilihan strategi, yaitu pertama strategi S-O. Strategi ini merupakan cara suatu organisasi mencapai keberhasilan yang menggunakan kekuatan yang dimiliki dengan memanfaatkan peluang yang ada. Kedua strategi W-O merupakan cara suatu organisasi mencapai keberhasilan dengan mengatasi kelemahan yang dimiliki dengan memanfaatkan peluang yang ada. Ketiga S-T merupakan cara suatu organisasi mencapai keberhasilan dengan menggunakan kekuatan yang dimiliki untuk menghindari ancaman yang ada. Keempat, strategi W-T merupakan cara suatu organisasi untuk mencapai keberhasilan dengan meminimalkan kelemahan dan mengatasi ancaman yang ada

Tabel 2.1 Matriks SWOT

Faktor-Faktor Strategis	Kekuatan (S)	Kelemahan (W)
PELUANG (O)	Strategi S-O Gunakan kekuatan Untuk memanfaatkan Peluang	Strategi W-O Atasi kelemahan dengan memanfaatkan peluang
ANCAMAN (W)	Strategi S-T Gunakan kekuatan untuk menghindari ancaman	Strategi W-T Minimalkan kelemahan dan atasi ancaman

Sumber : Rangkunti 2008

## 2.8 Kerangka Pemikiran

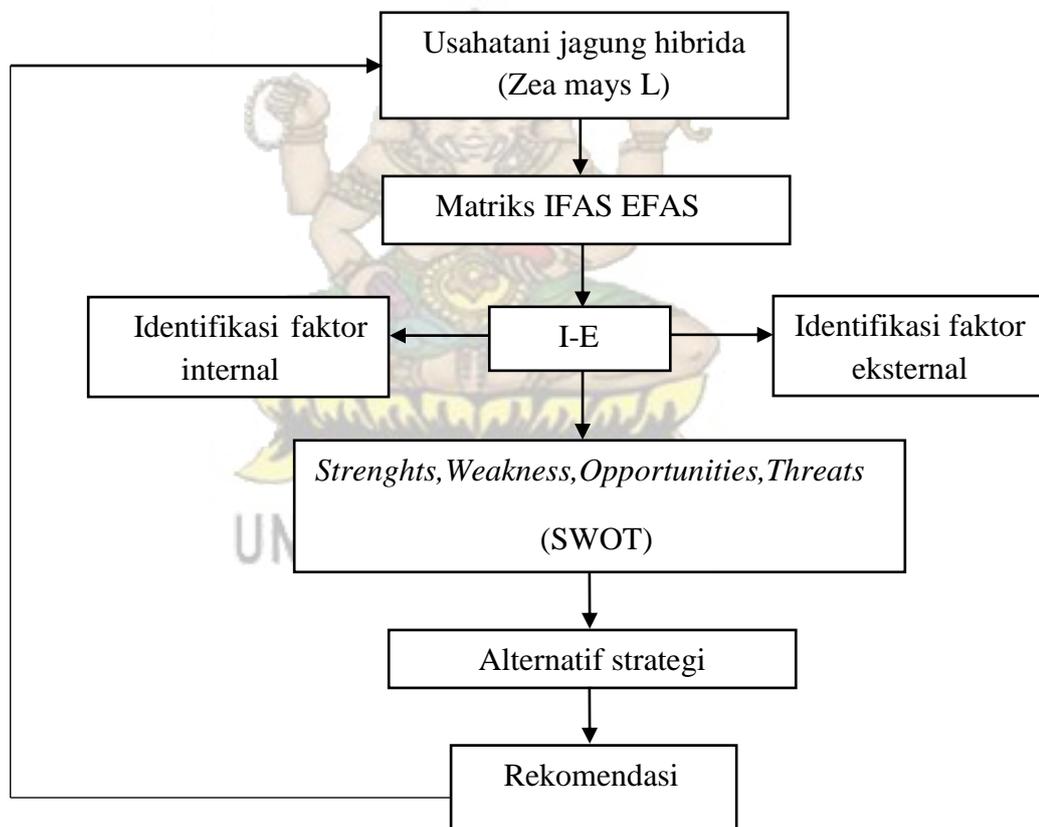
Jagung hibrida adalah salah satu usahatani yang terletak di Desa Tangguntiti, kecamatan Selemadug, Kabupaten Tabanan. Desa Tangguntiti memiliki potensi yang cukup besar dalam pengembangan usahatani jagung karena adanya dukungan dari masyarakat dalam pengembangan usahatani jagung sehingga dapat mendorong pertumbuhan ekonomi masyarakat setempat.

Mengidentifikasi kondisi internal dan eksternal perlu di lakukan untuk mengetahui kondisi manajemen suatu perusahaan baik dari segi pengolahan, fasilitas yang tersedia dan pengembangan yang dibutuhkan suatu perusahaan. Analisis internal dan Analisis eksternal berguna untuk mengetahui kekuatan,kelemahan,peluang dan ancaman didalam pengembangan usahatani Desa Tangguntiti, Kecamatan Selemadug. Tahap selanjutnya adalah nformasi yang diperoleh kemudian dimasukkan dalam matriks *matriks internal Factor Analisis Summary (IFAS)* dan *Eksternal Faktor Analisis Summary (EFAS)* di padukan dalam matriks IE untuk mengetahui usahatani jagung hibrida di desa Tangguntiti berada dalam posisi kuat, sedang, atau lemah. Kemudian, Matriks SWOT yang menjadi kekuatan,kelemahan,peluang dan ancaman yang ada pada

usahatani jagung Hibrida Desa Tangguntiti. Jika memungkinkan maka perlunya rekomendasi pengembangan.

Dengan adanya strategi di atas maka peneliti melakukan sebuah penelitian sehingga bisa menggalih lebih dalam lagi strategi yang ada, sehingga kedepanya menjadi sebuah pertimbangan bagi pemerintah ataupun masyarakat setempat untuk mengembangkan usahatani jagung hibrida .

Berikut uraian kerangka konsep diatas dapat dilihat dalam bentuk bagan seperti dibawah ini :



Gambar 2.1 Kerangka Berpikir

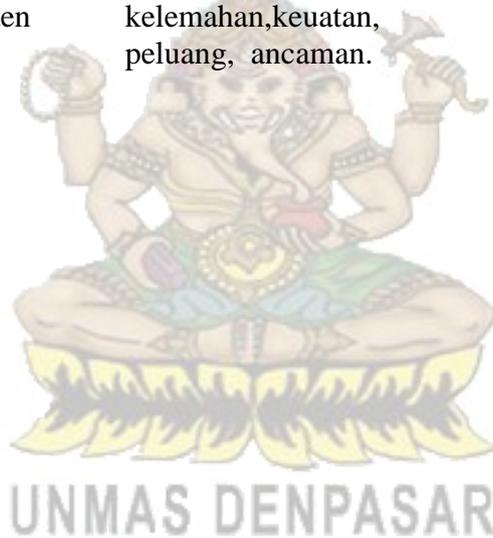
## 2.9 Penelitian Terdahulu

Penelitian ini tidak terlepas dari hasil penelitian terdahulu yang pernah dilakukan, dalam penelitian ini digunakan sebagai bahan perbandingan dan kajian. Penelitian terdahulu yang di gunakan tidak terlepas dari topik strategi pengembangan usahatani jagung

Tabel 2.2 penelitian Terdahulu

Nama peneliti	Judul	Tujuan	Metode	Hasil
Jufri (2015)	Strategi Peningkatan produksi Jagung di Kabupaten Karo	Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui factor-faktor internal (kekuatan,dan kelemahan) dan eksternal (peluang dan ancaman) dalam mengetahui bagaimana strategi untuk meningkatkan produksi jagung di daerah penelitian	Analisis SWOT	Hasil penelitian di peroleh fokus pada strategi S-O yaitu menggunakan kekuatan untuk memanfaatkan peluang,sehingga strategi yang tepat di gunakan untuk meningkatkan produksi jagung hibrida adalah memanfaatkan lahan untuk melakukan perluasan pengembangan (S2,S3,01,03) serta memanfaatkan dukungan kebijakan pemerintah (S1, O4) Perbedaan penelitian terdahulu terletak pada: peneliti terdahulu melakukan penelitian di Kabupaten karo peneliti yang sekarang Di Desa Tangguntiti Kecamatan selemedeg Kabupaten Tabanan. Komoditi penelitian terdahulu adalah meneliti tanaman jagung peneliti yang

				sekarang tanaman jagung hibrida masalah yang diangkat penelitian terdahulu dan sekarang ada kesamaan yaitu mengidentifikasi faktor internal dan eksternal serta mengidentifikasi alternatif strategi pengembangan usahatani
Ida Syamsu Roidah (2016)	Strategi Pengembangan Jagung Hibrida di kabupaten Kediri	Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis indicator-indikator kelemahan,keuatan, peluang, ancaman.	Deskriptif Kualitatif Analisi SWOT	Hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi yang digunakan yaitu strategi SO Jagung hibrida sangat cukup untuk memenuhi kebutuhan pasar produksi jagung hibrida mempunyai standarisasi harga Perbedaan penelitian terdahulu terletak pada:peneliti terdahulu melakukan penelitian Di kabupaten Kediri peneliti sekarang Di Desa Tangguntiti Kecamatan selemedeg Kabupaten Tabanan. komoditi penelitian terdahulu jagung peneliti yang sekarang jagung hinrida masalah yang diangkat penelitian terdahulu permasalahan yang dapat di identifikasikan yaitu kurangnya pengetahuan petani dalam budidaya jagung .Sedangkan penelitian yang sekarang mengidentifikasi



Fauzi Ahmad, et.all (2018)	Strategi pengembangan jagung hibrida di kabupaten kediri	Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis SWOT pada indikator kekuatan, kelemahan, peluang dan ancaman. . Metode analisis yang di gunakan adalah analisis SWOT	Analisis data dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif kualitatif dan kuantitatif.	faktor internal dan eksternal serta mengidentifikasi alternatif strategi pengembangan usahatani berdasarkan hubungan antara lingkungan internal dan lingkungan eksternal yang di hadapi usahatani jagung saat ini yaitu dengan cara mempertahankan kualitas jagung, Perbedaan penelitian terdahulu terletak pada :penelitian terdahulu melakukan penelitian Di Kabupaten Kediri peneliti sekarang Di Desa Tangguntiti, Kecamatan selemudug, Kabupaten Tabanan. Permasalahan pada penelitian terdahulu dan sekarang tedapat kesamaan yaitu mengidentifikasi faktor internal dan eksternal serta mengidentifikasi alternatif strategi pengembangan usahatani (keterlibatan masyarakat, dan aksesibilitas maupun sarana prasarana penunjang) Penelitian terdahulu menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis explorative
----------------------------	--	--	---	---



Fauzi Ahmad, et.all (2018)	Strategi pemasaran jagung di Kabupaten Kediri	Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis indicator internal dan eksternal pada pemasaran jagung di kabupaten Kediri	Principal Componen (PCA)	<p>hasil penelitian menunjukkan bahwa hubungan antara strategi pemasaran produsen dan keinginan mereka untuk menginternalkan dan mengeksternalkan ketidak pastian terkait dengan keputusan penjualan di temukan. Perbedaan penelitian terdahulu terletak pada: peneliti terdahulu melakukan penelitian Di kabupaten Kediri peneliti sekarang Di Desa Tangguntiti Kecamatan selemudug Kabupaten Tabanan.</p> <p>komoditi penelitian terdahulu jagung peneliti yang sekarang jagung hinrida masalah yang diangkat penelitian terdahulu yaitu kurangnya pengetahuan petani dalam budidaya jagung .Sedangkan penelitian yang sekarang mengidentif ikasi faktor internal dan eksternal serta mengidentifikasi alternatif strategi pengembangan usahatani</p>
----------------------------	---	--	--------------------------	---

